



## **ANALISIS PELAKSANAAN DAN HASIL BELAJAR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BATIK SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KALIWUNGU KUDUS**

**Latifa Rifatul Wafa** ✉, **Rodia Syamwil**

Jurusan Teknik Jasa Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

*Keywords:*

*Implementation  
extracurricular batik  
activity, Learning result,  
Student SD*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler batik siswa SD di Kecamatan Kaliwungu Kudus dan menganalisis hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler batik siswa SD di Kecamatan Kaliwungu Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kegiatan ekstrakurikuler batik siswa SDN 2 Gamong Kudus dan siswa SDN 2 Papringan Kudus yang berjumlah 100 siswa, dengan jumlah sampel 30 siswa yang diperoleh secara acak. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan hasil belajar dengan indikator sikap, kinerja, produk dan pengetahuan. Pengumpulan data diolah dengan metode observasi dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan deskriptif tendensi sentral dan kualitatif. Hasil penelitian pelaksanaan dan hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler batik siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus termasuk dalam kriteria baik dengan rata-rata sebesar (2,68) dengan rincian perindikator sikap dengan rata-rata sebesar (3,16) termasuk dalam kriteria baik, kinerja dengan rata-rata sebesar (2,98) termasuk dalam kriteria baik, produk dengan rata-rata sebesar (2,18) termasuk dalam kriteria cukup baik, dan pengetahuan dengan rata-rata sebesar (2,40) termasuk dalam kriteria cukup baik.

### **Abstract**

*The aim of this research were knowing the implementation extracurricular batik activity by students SD at Kecamatan Kaliwungu Kudus and analyzed learning result extracurricular batik activity by students at Kecamatan Kaliwungu Kudus. The population in this research were all activity extracurricular batik by students SDN 2 Gamong Kudus and students SDN 2 Papringan Kudus amounting to 100 students, the number of 30 sampels obtained at random. Variabels in this research is implementation and learning outcomes wit indicator attitude, performance, product and knowledge. Accumulation for processing with method observation and documentation analyzed using central tendency descriptive and qualitative. The results of this research is implementation learning result extracurricular batik activity students SD at Kecamatan Kaliwungu Kudus included in good criteria with average as (2,68) details of indicator attitude with average as (2,98) included in good criteria, product with average as (2,18) included in good enough criteria, and knowledge with average (2,40) included in good enough criteria.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar menyebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program enam tahun di sekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP) (Bafadal Ibrahim, 2003:3).

Tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 menegaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan tertuju pada perkembangan kreativitas anak didik agar dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat melalui pendidikan seni.

Sekolah mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Sekolah memberikan kesempatan bagi siswa sekolah dasar untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dimasing masing sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar sebagai kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan siswa diluar jam pelajaran untuk memperluas bakat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar sebagai kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan siswa diluar jam pelajaran untuk memperluas bakat siswa. Pengertian diatas menekan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian siswa cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Pendidikan ekstrakurikuler telah dikembangkan secara

maksimal dengan berbagai macam pembaharuan kurikulum. Pendidikan ekstrakurikuler dapat berkembang secara optimal dalam proses belajar dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan bakat dan imajinasi. Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan disetiap sekolah untuk pengembangan program dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler batik.

Kegiatan ekstrakurikuler batik yang dilaksanakan di sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler batik dimana proses pelaksanaan kegiatan meliputi teori dan praktek sesuai program ekstrakurikuler masing-masing siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus.

Permasalahan diatas memberikan pemikiran bahwa bakat keterampilan anak harus dikembangkan pada pendidikan sekolah dasar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Masa anak lanjut atau masa anak sekolah, yaitu dari usia 6 sampai 12 tahun, masa ini disebut masa anak usia sekolah dasar. Meningkatkan bakat keterampilan siswa sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler batik dengan alasan sebagai tunas penerus warisan seni budaya batik sehingga batik tidak akan punah, dengan cara ini siswa dapat melestarikan seni batik dan mengapresiasi sebagai warisan budaya Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut, Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler batik siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus. Seberapa besar hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler batik siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut, mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler batik untuk meningkatkan kreativitas pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus. Mengetahui seberapa besar efektifitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler batik untuk meningkatkan kreativitas pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus dengan jumlah 683 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan *purposive sample* sebesar 100 siswa (Suharsimi.A, 2010: 134).

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (A Suharsimi, 2006: 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi mengenai analisis pelaksanaan dan hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler batik. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, checklist atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang pilihan jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Pada setiap item pertanyaan terdapat 4 alternatif jawaban dengan *score* jawaban 1 sampai 4.

J Uji coba instrument berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan dan kendala instrumen, uji coba dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, karena validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Uji coba ini dilakukan sebelum *checklist* digunakan pada penelitian sesungguhnya, untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan instrument penelitian yang disusun atas dasar kisi-kisi dari tiap variabel penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji coba instrumen berdasarkan perhitungan uji validitas kuesioner pelaksanaan dan hasil belajar terlihat bahwa 32 nomor soal yang di uji cobakan terdapat 4 soal tidak valid

karena  $r_{hitung} < r_{kriteria}$ . H Uji validitas kuesioner kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran menggambar busana memperlihatkan bahwa dari 32 nomor soal yang di ujitobakan tidak semuanya valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba pada responden (N) = 30, dapat diketahui bahwa perhitungan dari 32 butir soal atau pertanyaan terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid ( jumlah 32 soal menjadi 28, karena 4 soal tidak valid dan dihilangkan ), dengan harga  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan tidak valid (jumlah 4 soal) dengan taraf signifikan 5% memiliki angka kritik 0,388, bahwa harga  $r_{xy}$  (0,454) >  $r_{tabel}$  (0,388) hasil analisis keseluruhan butirnya diatas angka kritik product moment tersebut, berarti kuesioner tersebut valid, sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

Uji reabilitas kuesioner diperoleh hasil perhitungan realibilitas tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen penelitian tersebut reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan pada N = 30 diperoleh hasil  $r_{11} = 0.903$  dengan taraf signifikan 5% lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,388$ . Karena  $r_{11}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat dinyatakan reliabel sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

Ukuran tendensi sentral merupakan suatu ukuran yang mengukur suatu himpunan data yang mengelompokkan atau memuat dalam nilai tertentu. Metode dalam mengukur tendensi sentral ada 3 metode yaitu rata-rata, median dan modus. Penelitian ini menggunakan metode rata-rata hitung atau sering disebut rata-rata, rata-rata merupakan suatu himpunan data kuantitatif yang menjumlah seluruh data dibagikan dengan banyaknya data yang ada. Sehingga analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Jadi penelitian ini hanya menjelaskan hanya menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis.

K Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui baik tidaknya pelaksanaan dan hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler batik

siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus adalah statistik deskriptif dengan rata-rata. Dengan hasil interval nilai rata-rata sebagai berikut.

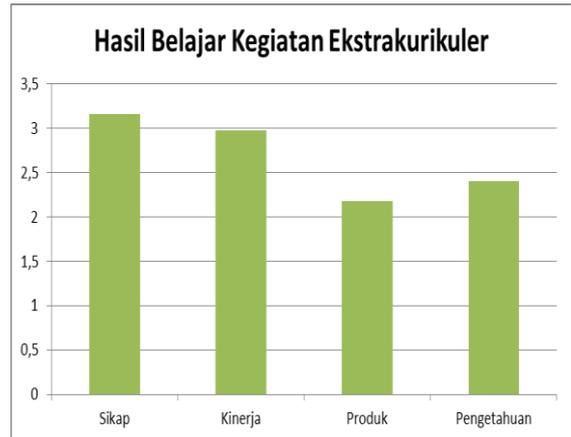
Tabel.1.Interval Nilai Rata-rata Pelaksanaan dan Hasil Belajar

No	Interval	Kriteria
1	3,26 – 4,00	Sangat baik
2	2,51 – 3,25	Baik
3	1,76 – 2,50	Cukup baik
4	1,00 – 1,75	Kurang baik

Hasil penelitian diperoleh dari data yang diambil dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler batik siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember tahun 2014 dengan cara observasi *checklist* kepada 100 siswa kelas 4 dan 5 di SD 2 Gamong Kaliwungu Kudus dan SD 2 Gamong Kaliwungu Kudus. Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka data yang diperoleh dari *checklist* observasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif tendensi sentral. Deskripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang gambaran variabel yang diteliti, yang dijabarkan dari masing-masing indikator sehingga didapatkan keterangan yang memadai untuk memudahkan peneliti dalam pembahasan secara kualitatif atau apa yang terjadi pada responden yang diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang dikatakan mengalami kesulitan terhadap sesuatu bila individu tersebut memiliki beberapa Sub Variabel yaitu, sikap, kinerja, produk dan pengetahuan. Dalam sub variabel sikap mempunyai indikator pada keaktifan, kesungguhan, keinginan. Sub Variabel kinerja mempunyai indikator keterampilan menggambar, keterampilan mewarnai, keterampilan menggunakan canting, dan K3. Sub variabel produk mempunyai indikator kreativitas produk batik. Sub Variabel pengetahuan mempunyai indikator mengetahui macam teknik membatik, mengenal motif batik, mengenal alat dan bahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler batik siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus termasuk kriteria baik dengan rata-rata 2,68. terdiri dari beberapa sub variabel yaitu sikap sebesar (3,16), kemudian sub variabel kinerja (2,98), sub variabel produk (2,18), sub variabel pengetahuan (2,40).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram batang rata-rata hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler batik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pelaksanaan dan Hasil Belajar Kegiatan Ekstrakurikuler Batik Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus mencapai rata-rata 2,68 termasuk dalam kriteria baik, ini menunjukkan ekstrakurikuler batik dapat diterapkan di sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus. Ekstrakurikuler batik merupakan ekstrakurikuler dibidang seni untuk meningkatkan bakat siswa SD. Batik tidak hanya memiliki unsur seni tetapi juga merupakan identitas karya anak bangsa yang mewarnai keragaman budaya di Negara bhineka tunggal ika ini.

Kegiatan ekstrakurikuler batik dilaksanakan di dua Sekolah Dasar dari 6 Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Kaliwungu Kudus diantaranya SD N 2 Gamong Kaliwungu dan SD N 2 Papringaan Kaliwungu. Pelaksanaan ekstrakurikuler batik siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus meliputi teori dan praktek yang dilaksanakan setelah jam pelajaran setiap satu minggu sekali pada tiap

kelas 4, dan kelas 5, dalam kegiatan ekstrakurikuler batik Tidak semua siswa kelas 4, dan kelas 5 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler batik melainkan siswa yang mendaftar menjadi peserta ekstrakurikuler batik. Target dalam kegiatan ekstrakurikuler batik adalah siswa dapat membuat *frahmen* batik dengan ukuran 21 X 30 cm.

Kegiatan ekstrakurikuler batik di SD Negeri 2 Gamong dikelola oleh 2 guru kesenian sedangkan di SD Negeri 2 Papringan hanya dikelola oleh 1 guru kesenian, hal ini menjadikan pada kegiatan ekstrakurikuler guru membagi beberapa kelompok agar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler batik bisa diamati oleh guru. Kegiatan ekstrakurikuler batik dilaksanakan diruang kelas setelah jam mata pelajaran selesai. Tempat yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler batik tidak hanya didalam ruangan kelas, teras depan kelas pun digunakan sebagai praktik membatik karena sekolah belum menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler membatik.

Kapasitas dalam kegiatan ekstrakurikuler batik ini terbatas karena sarana prasarana yang kurang lengkap diataranya kompor pada kegiatan ini di SD Negeri 2 Gamong mempunyai 5 kompor sedangkan di SD Negeri 2 Papringan hanya mempunyai 4 kompor, walaupun kurangnya tersedia sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler namun tidak mengurangi semangat siswa sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler batik. Sikap siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler batik termasuk dalam kriteria sangat baik, terbukti dengan aktifnya siswa mengikuti kegiatan ini, siswa hadir tepat waktu saat kegiatan berlangsung, ketika guru menjelaskan materi para siswa juga terlihat antusias mengikuti penjelasan dari guru, fakta ini terbukti dengan banyaknya siswa yang bertanya setelah guru menjelaskan materi batik, pada dasarnya materi yang guru sampaikan adalah materi dasar-dasar membatik dan cara menggunakan alat alat yang digunakan dalam membatik. Pertanyaan siswa menunjukkan ada rasa ingin tahu yang tinggi dari diri siswa untuk mengetahui lebih lanjut dengan ilmu

perbatikan. Sikap siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler batik juga dinilai hingga saat siswa mempraktekkan membuat batik, tidak canggung tapi siswa terlihat sangat hati-hati dalam mengerjakan praktek membatik, kesungguhan siswa ini benar-benar mencerminkan bahwa batik memang dicintai masyarakat Indonesia dari usia dini.

Kesungguhan siswa dalam membatik dibuktikan dengan terselesaikannya kerajinan batik yang ditugaskan guru oleh siswa, bahkan untuk seusia Sekolah Dasar siswa termasuk cukup teliti dalam mengerjakan detail batik, hasil yang diperolehnya pun terlihat rapi walau tak semuanya menghasilkan batik yang rapi, namun capaian siswa sangat memuaskan mengingat usia siswa yang masih sangat belia.

Keinginan mengikuti kegiatan membatik diluar sekolah termasuk dalam kriteria baik, fakta ini terbukti dengan adanya siswa yang mengikuti perlombaan karya batik diluar sekolah, walau tak sepopuler pekalongan, kerajinan batik Kudus cukup tersohor di provinsi Jawa Tengah. Dinas kebudayaan di Kecamatan Kaliwungu Kudus pernah mengadakan perlombaan batik untuk para pemula, acara ini terbungkus dalam lomba festival dan lomba seni siswa sekolah dasar yang diadakan oleh UPT Kecamatan Kaliwungu Kudus, banyak siswa SD yang mengikuti perlombaan ini. Guru ekstrakurikuler batik sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus juga sering mengadakan kunjungan pendidikan ke sentra-sentra UKM batik, hampir semua peserta ekstrakurikuler mengikutinya, menurut pengakuan siswa kegiatan ini sangat digemari olehnya, selain mencerdaskan kegiatan ini juga menyenangkan, disana siswa diberi kesempatan untuk melihat mempraktekkan, dan bertanya pada pengrajin tentang cara-cara membatik.

Kinerja siswa selama mengikuti ekstrakurikuler batik termasuk dalam kriteria baik, siswa sekolah dasar dalam mengikuti ekstrakurikuler cukup lancar menggunakan pensil warna dan memilih warna saat mewarnai gambar motif batik sehingga siswa dapat menghasilkan gambaran batik yang cukup memuaskan. Siswa cukup menguasai beberapa

motif batik yang termasuk dalam kategori motif dasar, dalam menggambar motif batik, garis-garis batik atau isen-isen dalam batik yang dihasilkan oleh siswa cukup rapi, kendala yang dihadapi siswa adalah ketika menggambar motif yang memerlukan ketelitian pada saat membatik agar tidak terlalu banyak malam yang menetes sehingga kain yang akan dibatik terlihat kotor dengan tetesan malam namun secara teknik dasar, ketebalan goresan batik yang dihasilkan oleh siswa cukup baik, bahkan cara siswa menggunakan canting saat membatik sudah pandai.

Kinerja siswa yang baik dalam membatik menjadi bukti nyata bahwa ekstrakurikuler batik di kecamatan kaliwungu kudu berjalan baik. Kerajinan batik selain dapat menjadi bekal keterampilan siswa sekolah dasar kelak juga sangat baik dalam meningkatkan kinerja otak kanan siswa, dari batik kreativitas siswa dapat berkembang, beberapa kali guru pembimbing ekstrakurikuler batik juga mempersilahkan siswa untuk membatik sesuai dengan pola yang diinginkan oleh siswa, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana imajinasi siswa dapat dituangkan melalui batik.

Keselamatan kerja dalam membatik perlu diperhatikan oleh guru pembimbing batik karena sering kali terjadi kecelakaan kerja seperti terkena tetesan malam saat membatik. Kebiasaan-kebiasaan kurang baik dan sering dilakukan siswa adalah tidak memakai celemek saat membatik dan kurang berhati-hati dalam menggunakan malam. Produk batik yang dihasilkan oleh siswa dinilai dari keindahan dan kreativitas siswa dalam membatik, yang paling ditekankan adalah kombinasi warna batik yang dihasilkan oleh siswa, tingkat kesesuaian warna yang dihasilkan mencapai rata-rata 2,18 termasuk dalam kategori cukup baik, hal ini perlu diadakan latihan membatik sesering mungkin untuk mencapai hasil yang sangat baik, untuk masalah produk siswa terlihat masih kesulitan dalam mengisi isen-isen, ini wajar mengingat tahap ini merupakan tahap yang sulit

bagi siswa seumuran sekolah dasar tidak hanya kesesuaian warna keseimbangan warna yang produk batik yang dihasilkan oleh siswa pun sudah cukup bagus. Pelatihan yang diterima siswa secara bertahap sistematis ternyata benar-benar telah menjadikan siswa mampu dalam membuat batik sederhana. Batik merupakan karya seni asli yang berasal dari Indonesia, melihat hasil produksi batik yang dihasilkan oleh siswa sekolah dasar di kecamatan kaliwungu kudu bukan hal yang berlebihan jika kerajinan membatik tidak hanya dimasukan dalam ekstrakurikuler saja melainkan juga menjadi mata pelajaran muatan lokal demi terciptanya siswa-siswi sekolah dasar yang cerdas kreatif dan berbudaya. Pengetahuan siswa tentang batik dinilai dari pengetahuan siswa dalam mengetahui berbagai macam teknik membatik seperti mengenal batik tulis, batik cap dan batik sablon. Siswa sudah dapat mengenal berbagai macam teknik membatik merupakan suatu kemajuan bagi siswa dengan usia yang muda siswa sudah dapat mengenal warisan budaya indonesia.

Pengetahuan siswa dalam membatik menjadi bukti nyata bahwa siswa sudah cukup mengenal berbagai macam motif-motif batik bahkan siswa juga sudah cukup mengenal dan cukup pandai dalam membuat isen-isen motif batik meskipun hanya sebagian siswa yang paham tentang motif batik.

Pengetahuan siswa selama mengikuti ekstrakurikuler batik belum terlalu mengenal alat dan bahan untuk membatik. Siswa belum mengenal berbagai macam canting, siswa hanya mengenal canting lubang kecil dan canting lubang besar sesuai pemahaman siswa ekstrakurikuler. Siswa sebagian besar belum mengenal macam-macam bahan kain yang dapat digunakan untuk membatik, siswa hanya mengenal kain mori saja yang dapat digunakan untuk praktek membatik, karena pada saat praktek guru pembimbing kegiatan hanya menyediakan kain mori saja.

## **PENUTUP**

Kegiatan ekstrakurikuler batik meliputi teori dan praktek yang dilaksanakan setelah jam ekstrakurikuler siswa membuat *frahmen* batik dengan ukuran 21 X 30 cm. Hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler batik siswa sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kudus dimulai dengan mengenalkan siswa tentang sejarah batik, memberi pemahaman tentang motif-motif

pelajaran selesai setiap satu minggu sekali pada siswa kelas 4 dan kelas 5, target dalam kegiatan batik, teknik membuat batik dan memberikan kesempatan siswa untuk menggambar batik pada media kertas dan kain, secara umum jalannya ekstrakurikuler batik di Kecamatan Kaliwungu Kudus telah berjalan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Pandansari, Rina. 2013. *Keterampilan Membuat Batik Untuk Anak*. Yogyakarta: PT Arcita.